

Operasi Katarak di RS Telogorejo: Jalan Pembuka Terangnya Dunia

Nana Noviada Kwartawati¹⁾, Agnes Isti Harjanti²⁾, Slamet³⁾, Sri Rahayu⁴⁾

^{1, 2} Stikes Telogorejo Semarang

^{3, 4} Universitas Ivet

*suvono@unipasby.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2433>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : November 2022

Direvisi : Desember 2022

Disetujui : Januari 2023

Keywords:

HCS Catalyst Pipeline; Saver; e-Commerce; Kajeikan; Business Management

Abstrak

Survei Kebutaan Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) pada 2014-2016 oleh Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) dan Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan menyebut angka kebutaan mencapai 3% dan katarak merupakan penyebab kebutaan tertinggi (81%). Dari jumlah tersebut, sekira 90 persen gangguan penglihatan terdapat di wilayah penduduk berpenghasilan rendah, dan 82 persen kebutaan terjadi pada usia 50 tahun atau lebih. Diperkirakan pengeluaran rata-rata per pasien yang menderita kebutaan adalah hampir dua kali lipat dari biaya lainnya dan untuk buta dengan dua mata diperkirakan akan mengeluarkan biaya berkisar 12.175 – 14.029 US \$ atau sekira Rp170 juta sampai Rp196 juta rupiah. Selain itu, juga ditambah dengan biaya tidak langsung yang cukup besar karena kerugian produktivitas. Jika dibiarkan rawan terjadi tsunami katarak. Artinya, seiring bertambahnya Usia Harapan Hidup (UHH) diperkirakan pada tahun 2030 itu semua penduduk di atas usia 50 tahun akan semakin banyak terpapar katarak. Sekadar diketahui, rata-rata UHH meningkat dari usia 63 tahun pada 1990 menjadi 69 tahun pada 2017. Ini artinya peningkatan usia harapan hidup akan berdampak pada peningkatan penyakit- penyakit degeneratif. Termasuk pada peningkatan kasus katarak, dan gangguan penglihatan lainnya yang diakibatkan oleh penyakit degeneratif seperti Diabetes Melitus dan Glaukoma.

Abstract

The Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) Blindness Survey in 2014-2016 by the Association of Indonesian Ophthalmologists (Perdami) and the Research and Development Agency of the Ministry of Health stated that the blindness rate reached 3% and cataracts were the highest cause of blindness (81%). Of these, approximately 90 percent of visual impairments occur in low-income areas, and 82 percent of blindness occurs at the age of 50 years or older. It is estimated that the average expenditure per patient suffering from blindness is almost double that of other costs and for a blind with two eyes it is estimated to cost around 12,175 – 14,029 US\$ or approximately Rp. 170 million to Rp. 196 million rupiah. In addition, also coupled with the indirect costs are quite large due to loss of productivity. If left unchecked, it is prone to cataracts. That is, as Life Expectancy (UHH) increases, it is estimated that by 2030 all residents over the age of 50 will be more exposed to cataracts. Just to note, the average UHH increased from 63 years of age in 1990 to 69 years in 2017. This means that an increase in life expectancy will have an impact on an increase in degenerative diseases. Including the increase in

cases of cataracts, and other visual disturbances caused by degenerative diseases such as Diabetes Mellitus and Glaucoma.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail:

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN : 2798-4435

PENDAHULUAN

Katarak menjadi permasalahan serius di Tanah Air karena bisa menjadi penyebab utama kebutaan. Di Indonesia, katarak merupakan penyebab utama dari kebutaan, angka prevalensi kebutaan pada umur 55-65 tahun sebesar 1,1%, umur 65-75 tahun sebesar 3,5%, dan umur 75 tahun keatas 8,4%. Sedangkan dari Survei Kebutaan Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) pada 2014-2016 oleh Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) dan Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan diketahui angka kebutaan mencapai 3% dan katarak merupakan penyebab kebutaan tertinggi (81%). Survei dilakukan dengan sasaran populasi usia 50 tahun ke atas di 15 provinsi (Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua Barat).

Dari jumlah tersebut, sekira 90 persen gangguan penglihatan terdapat di wilayah penduduk berpenghasilan rendah, dan 82 persen kebutaan terjadi pada usia 50 tahun atau lebih. Diperkirakan pengeluaran rata-rata per pasien yang menderita kebutaan adalah hampir dua kali lipat dari biaya lainnya dan untuk buta dengan dua mata diperkirakan akan mengeluarkan biaya berkisar 12.175 – 14.029 US \$ atau sekira Rp170 juta sampai Rp196 juta rupiah. Selain itu, juga ditambah dengan biaya tidak langsung yang cukup besar karena kerugian produktivitas.

Jika dibiarkan rawan terjadi tsunami katarak. Artinya, seiring bertambahnya Usia Harapan Hidup (UHH) diperkirakan pada tahun 2030 itu semua penduduk di atas usia 50 tahun akan semakin banyak terpapar katarak. Sekadar diketahui, rata-rata UHH meningkat dari usia 63 tahun pada 1990 mejadi 69 tahun pada 2017. Ini artinya peningkatan usia harapan hidup akan berdampak pada peningkatan penyakit-penyakit degeneratif. Termasuk pada peningkatan kasus katarak, dan gangguan penglihatan lainnya yang diakibatkan oleh penyakit degeneratif seperti Diabetes Melitus dan Glaukoma.

Ada beberapa hal yang dicurigai menjadi penyebab katarak. Di antaranya adalah letak geografis Indonesia berada di garis equator 0 derajat yang tersorot banyak sinar matahari dan terus-menerus. Dicurigai sinar UV B bisa mempercepat timbul katarak. Selain itu, faktor penyebab katarak yaitu Diabetes Melitus atau kencing manis.

Penderita kencing manis jika kadar gulanya meningkat terus bisa menimbulkan katarak dengan cepat.

Katarak merupakan gangguan mata yaitu timbulnya bercak putih seperti awan pada lensa mata. Kondisi ini membuat pandangan mata terganggu dan bisa memengaruhi jarak pandang mata. Berikut tanda-tanda katarak antara lain:

- a. Katarak biasanya timbul perlahan dan tidak menyebabkan rasa sakit. Ketika katarak meluas, noda putih akan mulai menutupi lensa mata dan mengganggu masuknya cahaya ke mata. Pandangan mata akan mengalami distorsi. Karena terhalang ‘awan’ pandangan mata pun jadi kabur, suram, atau seperti berasap di hadapan mata.
- b. Penderita katarak biasanya sulit melihat pada malam hari
- c. Katarak menyebabkan mata jadi lebih sensitif pada cahaya
- d. Terhalangnya pandangan membuat penderita selalu membutuhkan cahaya terang untuk membaca atau ketika beraktivitas ringan.
- e. Selain buram, pandangan mata akan mendapati warna-warna terang memudar atau cenderung menguning.
- f. Bila melihat dengan satu mata, orang dengan katarak sering melihat objek tampak ganda.

Banyak kasus katarak berkembang perlahan dan tidak mengganggu pada awalnya. Bila semakin parah dan mengganggu, maka umumnya operasi katarak dianjurkan. Kemajuan ilmu kedokteran membuat operasi katarak kini semakin mudah, murah, dan risikonya minimal. Tindakan medis ini banyak diminati pasien terutama lansia karena bisa mengembalikan penglihatan mereka. Beberapa pasien terbantu dengan kegiatan sosial operasi katarak gratis yang digelar RS Telogrejo Semarang. Mereka berdatangan dari berbagai daerah dengan satu harapan mengembalikan fungsi mata. Salah satu bagian tubuh manusia yang paling bermanfaat untuk melihat terangnya dunia. Sekaligus mendukung beragam aktivitas seperti membaca, mengaji, melihat tanamam, memandang seluruh isi alam.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertempat RS Telogorejo pada waktu bulan Januari - Desember 2022 dengan sasaran pada penderita katarak dengan target 100 orang. Adapun kriteria calon pasien katarak gratis adalah sebagai berikut:

1. Pasien tidak mampu
2. Dapat/ memerlukan tindakan operasi
3. Mempunyai harapan dan masa depan yang baik, dalam arti setelah operasi penyakit tidak menjadi lebih parah dan setelah operasi dapat melakukan aktivitas secara mandiri, atau sekurang-kurangnya kualitas hidup menjadi lebih baik daripada sebelum operasi.
4. Mengisi formulir/ surat permohonan dan pernyataan yang disediakan oleh pihak rumah sakit

Dengan kelengkapan dokumen pendukung sebagai berikut :

1. SKTM asli
2. Fotokopi KTP orangtua pasien
3. Fotokopi kartu keluarga pasien
4. Fotokopi akte kelahiran pasien atau surat kenal lahir
5. Foto diri ukuran 3R
6. Foto pasien di depan rumah, di pintu belakang rumah, di dapur rumah
7. Fotokopi rekening listrik 3 bulan terakhir
8. Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan.

Pada waktu pendaftaran dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Pasien mendaftar melalui aplikasi Whatsapp (WA) dan selanjutnya akan dipanggil untuk acara operasi gratis. Mendaftar dengan melampirkan persyaratan yang telah ditentukan.
2. Persyaratan yang telah dikirim akan diverifikasi petugas. Setelah disetujui, maka pasien akan dipanggil oleh tenaga rumah sakit dan dijadwalkan pemeriksaan. Setelah dilakukan pendaftaran dan syarat sebagai peserta sudah lengkap maka dilakukan operasi katarak oleh tim dokter spesialis mata RS Telogorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan keterangan RS Telogorejo didapatkan data bahwa telah menjalani pemeriksaan pra operasi (*screening*) sebanyak 73 orang, namun yang bisa dioperasi sebanyak 52 orang dengan umur pasien antara 36-69 tahun dan di dapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pasien Operasi Katarak

Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
52	27	25

Tabel. 2 Sebaran Daerah Pasien sebagai berikut:

Blora	5 orang	Pekalongan	5 orang
Demak	5 orang	Purworejo	5 orang
Grobogan	5 orang	Semarang	9 orang
Jakarta Timur	5 orang	Tegal	6 orang
Kendal	5 orang	Temanggung	7 orang
Komering Ulu (Sumatera Utara)	1 orang	Pati	3 orang

Profil Profesi Pasien

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. Bekerja di bengkel motor | 11. Pedagang Keliling |
| 2. Buruh/serabutan | 12. Pedagang Sayur |
| 3. Buruh tani | 13. ART (asisten rumah tangga) |
| 4. IRT (ibu rumah tangga) | 14. Pendeta |
| 5. Pedagang toko kelontong | 15. Petani |
| 6. Jualan makanan | 16. Tidak bekerja |
| 7. Karyawan swasta | 17. Tukang bangunan |
| 8. Kuli (buruh) | 18. Sopir |
| 9. Nelayan | 19. Tukang batu |
| 10. Wiraswasta | |

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan dibagi dua tahap sebagai berikut:

1. Tahapan Operasi Pasien
 - a. Pendaftar yang telah dipanggil dan dilakukan pemeriksaan dokter tidak semua menderita katarak, tetapi sakit lainnya. Namun, karena tindakan medis hanya untuk operasi katarak untuk jenis penyakit lain tidak dilanjutkan pemeriksaannya. Hasil skrining pasien hanya sekira 30% yang betul-betul bisa dilakukan operasi katarak.
 - b. Setelah dinyatakan bisa operasi katarak, pasien akan ditentukan jadwal operasi. Sebelum operasi, pasien wajib tes gula darah dan tekanan darah. Kadar gula

darah sewaktu (GDS) yang diizinkan maksimal maksimal 300 mg/dl dari ambang normal normal adalah < 200 mg/dl. Sementara tensi darah 170/90. Bila tensi tinggi, pasien diminta istirahat, dan kemudian dilakukan pengukuran lagi.

- c. Pasien segera masuk ke ruang bedah untuk persiapan operasi. Tahapan operasi dimulai dengan anestesi lokal oleh dokter spesialis mata.
 - d. Waktu yang dibutuhkan selama operasi sekira 1 jam. Meski tindakan operasi hanya membutuhkan waktu 5-10 menit, namun persiapan cukup lama karena tergantung pasien. Mata pasien yang tidak terbuka lebar akan menghambat obat tetes mata masuk.
2. Tahapan pasca operasi yaitu:
- a. Pasien akan dibekali obat tetes mata ketika pulang
 - b. Pasien kontrol sehari setelahnya dan mata masih dalam keadaan tertutup. Kalau mata kondisi bagus. Kemudian ditutup lagi dan kontrol kembali sepekan ke depan. Bila kondisi bagus akan ditutup lagi dan control sebulan setelah operasi.
 - c. Mata benar-benar terbuka dan pasien bisa melihat terangnya dunia

Operasi katarak gratis yang digelar RS Telogorejo banyak diminati masyarakat terbukti dengan membeludaknya jumlah pasien. Dari target 100 pasien, jumlah pendaftar mencapai sekira tiga kali lipat. Namun setelah dilakukan pemeriksaan hanya 52 pasien yang memenuhi kriteria untuk operasi katarak. Pasien tak hanya datang dari Jawa tetapi juga lintas pulau yakni Sumatera Utara (Sumut).

SIMPULAN

Masih banyaknya penderita katarak di masyarakat mesti mendapatkan penanganan serius. Pemerintah dan swasta perlu bergandeng tangan untuk menyelesaikan persoalan kesehatan pada penderita katarak karena banyak pasien dari kalangan ekonomi lemah. Jamkesmas/ BPJS dan uluran tangan dermawan serta CSR perusahaan bisa menjadi penolong masyarakat untuk mendapatkan akses kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI, 2019. P2PTM. *Katarak Penyebab Tertinggi Kebutaan di Indonesia*.
P2PTM.kemkes.go.id. 7 Oktober 2019.

Kemenkes RI, 2018. P2PTM. *Jumlah Penderita Katarak di Indonesia Tinggi, Menkes Ingatkan Perilaku Hidup Sehat*. p2ptm.kemkes.go.id. 5 November 2018. diakses pada tanggal 15/9/2022 jam 21.00.

Omeoo. 2017 *7 Ciri Mata Akan Alami Katarak*. p2ptm.Kemenkes.go.id. 2 Januari 2017.